

PENGARUH PENERAPAN ALUR MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL SISWA DI KELAS V

Mauli Al Ihsan^{1*}, Syamsuyurnita², Suci Perwita Sari³, Ismail Saleh Nasution⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : maulialihsan02@gmail.com^{1*}

Abstract : The aim of this research is to determine the effect of implementing the independent flow on students' financial literacy abilities. Financial literacy is an understanding and skills regarding understanding concepts, risks and context in financial matters. The research uses quantitative methods where this research uses and collects systematic and structured data from the beginning to the end of data collection. The total population studied was 8 samples with the sample being in class V North Gombak DICTIONARY Study Studio, Selangor, Malaysia. The research was based on students' lack of understanding of financial literacy, so they were unable to manage their finances wisely. This lack of understanding is due to a lack of education regarding financial literacy in both formal and non-formal education. The results of this research show that the application of the independent flow to students' financial literacy skills is very influential and can provide students with an understanding and skills regarding financial literacy which can be seen from the T-Test Sig 2 Tailed = 0.000 < 0.05 which is stated to be very influential, so it can be concluded that the application The independent flow is very influential on the development of students' abilities in terms of student financial literacy and can be applied in the learning process.

Keywords: Independent Flow, Financial Literacy, Student Ability

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan alur merdeka terhadap kemampuan literasi finansial siswa. Literasi finansial merupakan pemahaman serta keterampilan tentang pemahaman konsep, resiko serta konteks dalam hal finansial. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan serta mengumpulkan data-data yang sistematis dan terstruktur dari mulai awal hingga akhir pengambilan data. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 40 sample dengan sample berada pada kelas V Sanggar Belajar KAMUS Gombak Utara, Selangor, Malaysia. Penelitian didasarkan pada kurangnya pemahaman siswa terhadap literasi finansial, sehingga mereka tidak dapat mengelola keuangan mereka secara bijak. Kurangnya pemahaman tersebut dikarenakan kurang adanya edukasi akan literasi finansial baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan alur merdeka terhadap kemampuan literasi Finansial siswa sangat berpengaruh dan dapat memberikan siswa pemahaman serta keterampilan terhadap literasi finansial hal dapat dilihat dari Uji-T Sig 2 Tailed=0,000 < 0,05 dinyatakan diterima sangat berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan penerapan alur merdeka sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam hal literasi finansial siswa serta dapat diterapkan dalam proses belajar.

Kata Kunci: Alur Merdeka, Literasi Finansial, Kemampuan Siswa

PENDAHULUAN

Pemberian pendidikan dan edukasi dimasa dini merupakan suatu hal yang penting untuk mempersiapkan perkembangan serta pengetahuan seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman. Pemberian tersebut tidak hanya seputar pengetahuan melainkan juga keterampilan dalam memanfaatkan dan mengelola sesuatu. Pada masa sekarang ini salah satu keterampilan yang harus memiliki yaitu keterampilan dalam memanfaatkan, menghasilkan serta mengelola keuangan. Literasi finansial merupakan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan serta yang akan disimpan agar dapat dipergunakan secara efektif.

Literasi finansial dapat mencakup keterampilan yang berguna untuk memilah kebutuhan akan keuangan yang dapat membahas tentang permasalahan akan keuangan masa depan serta dapat mengola dan menanggapi secara bijak akan keputusan pengeluaran keuangan sehari-hari, juga termasuk pada peristiwa perekonomian secara umum (Widiyati, 2012). Literasi finansial sangat berguna bagi diri seseorang dalam membantu mengelola keuangan mereka, sehingga orang-orang yang telah memiliki pemahaman dan pengetahuan akan literasi finansial dapat berprilaku secara adil, dapat secara efektif memikirkan keinginan dengan kebutuhan sehingga mudah terhadap dirinya dalam dalam mencapai kesejahteraan materinya (Mustikawati, 2020).

Menurut psikolog *Stefanie* Pekasa M. Psi., kecerdasan terhadap finansial seorang anak sudah dapat diberikan ketika mereka telah diberikan uang saku kepada orang tua mereka. Dengan pemberian uang saku, orang tua mengajarkan anaknya bagaimana mengelola keuangannya sendiri dan anak diharapkan dapat belajar mengelola uang saku mereka secara baik. Hal ini didukung dengan pendapat Janus Financial, Dwita Ariani seorang perancang keuangan, dengan memberikan uang saku, merupakan cara langkah untuk mengajarkan seorang anak mengelolah keuangan mereka sedini mungkin (Hikmah, 2020).

Pelaksanaan edukasi ini, sangat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan di masyarakat, yang secara teknis dapat membatu serta mendukung kemampuan dan kekayaan secara finansial terhadap individu serta kelompok. Tidak hanya itu, pengetahuan tentang literasi finansial dapat membantu dalam menentukan objek investasi dengan mengatur, mengelola serta membandingkan setiap peluang yang ada. Namun, pada praktiknya sekarang ini, masih banyak orang yang kurang bahkan belum memahami

tentang pentingnya literasi finansial. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan edukasi tentang literasi finansial pada keluarga atau jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal. Anak-anak hanya mengerti penggunaan uang secara umum, namun tidak dapat mengelola keuangan mereka yang dimana mereka hanya bisa membelanjakannya saja secara tidak bijak.

Dalam pendidikan dasar, pendidikan literasi finansial sangatlah penting diajarkan pada siswa yang berada di jenjang sekolah dasar. Hal ini didukung dengan pendapat Batty dkk (2015), pengaruh pendidikan finansial disekolah dasar dapat membantu seorang siswa dalam menumbuhkan sifat positif terhadap pengolahan keuangan mereka sendiri dan cenderung dapat menabung. Sehingga, pendidikan literasi finansial dapat menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan, serta mengukur dan memutuskan pengeluaran yang ingin mereka lakukan.

Pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep, pengembangan keterampilan serta penambahan informasi guna untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Delgadillo, 2014). Kecerdasan siswa terhadap finansial dapat terjadi ketika mereka memiliki keterampilan dalam mengola keuangan serta dilatih dengan baik untuk menabung. Guru dapat membantu siswa dengan membuat/merancang sebuah pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan pengetahuan finansial mereka dengan mengajarkan siswa membuat rancangan pengeluaran mereka. Dimulai dari nominal yang kecil yang biasanya terkesan sepele yang perlahan pada nominal besar dengan membagi nominal tersebut berdasarkan pada keperluan pengeluaran mereka secara bijak.

Lusardi dan *Mitchell* mendefinisikan literasi Finansial sebagai (*knowledge and ability*) yaitu sebuah pengetahuan keuangan serta kemampuan dalam pengaplikasiannya (Lusardi et Al, 2010). Peran literasi Finansial bagi perilaku seseorang dikatakan seimbang, dalam arti kata seimbang dalam pemahaman yang mereka miliki serta pada prilaku mereka sehari hari. Sejalan dengan pemaparan yang diungkapkan Huston, yaitu definisi literasi finansial, mengkonseptualisasikan dua dimensi yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan akan keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (yaitu pemahaman konsep serta produk akan keuangan pribadi) (Huston, 2010).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan model pembelajaran alur merdeka, dimana penelitian ini banyak menggunakan serta mengumpulkan data-data berupa angka yang sistematis dan terstruktur dari mulai awal proses pengambilan data hingga pada sampai proses akhir pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pemahaman yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dimana cocok dalam penelitian yang berdasarkan data sampel sistematis, pengujian teori yang sudah ada, menguji sebuah pemikiran baru ataupun penciptaan.

Kemudian Balaka (2022) mengutarakan penelitian dengan metode kuantitatif dapat yang juga disebut dengan penelitian *discovery*, dikarenakan metode ini dapat ditemukan serta dikembangkan sebagai iptek yang baru dengan penelitian yang berupa data-data angka serta analisis yang sistematis. Penggunaan model pembelajaran alur merdeka diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga siswa dapat merasakan dampak secara langsung melalui aksi nyata yang telah mereka lakukan selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga atau sanggar yaitu Sanggar Belajar KAMUS Gombak Utara, Selangor, Malaysia dengan subjek penelitian berpusat pada para siswa yang berada di Kelas V, dengan jumlah populasi sebanyak 8 siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik pengumpulan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana menjadikan seluruh populasi sebagai sample penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes dengan tahapan *Pretest* dan juga *posttest*, dengan penggunaan *instrument* non tes yang berupa lembar observasi. Validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan lembar observasi yang akan digunakan. Validator ahli lembar observasi divalidasikan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd. dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023. Berdasarkan hasil penilaian dari Validator, mendapatkan skor 93 dan dinyatakan layak untuk digunakan tanpa harus adanya revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dari pemberian pengetahuan literasi finansial dilakukan pada kelas V dengan siswa mengikuti beberapa tahapan diantaranya tahap pengenalan yaitu mengenalkan apa itu literasi Finansial, tahapan pembelajaran serta pemberian materi, edukasi serta aksi. Setelah melakukan proses pembelajaran literasi finansial, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan lembar observasi terhadap jumlah sampel sebanyak 8 orang siswa.

Data selanjutnya adalah dengan mengolah data menggunakan Uji-T melalui SPSS versi 23. Dari data yang telah diperoleh melalui lembar observasi yang telah dibagikan, kemudian dengan telah melalui tahapan *Pretest* dan *Posttest*, dapat kita lihat sejumlah hasil melalui tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Data Nila Uji T *Pretest Posttest*
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	51.00	8	6.141	2.171
<i>Pretest</i>	70.63	8	9.826	3.474
<i>Posttest</i>				

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa data dari nilai *Pretest* dan *Posttest* dari 8 orang siswa yang diuji dilihat prolehan nilai rata-rata dari *Pretest* yaitu 51.00 dengan *Standart Deviation* 6,141 dan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata adalah 70.63 dengan *Standart Deviation* 9,896. Kemudian hasil dari data *Pretest* dan *Posttest* tersebut dianalisis menggunakan *Paired Samples Test*. Penggunaan *Paired Samples Test* merupakan kelompok yang digunakan didalam penelitian ini dengan 1 kelompok dengan jumlah sample 8 orang. Berikut hasil analisis dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Uji Hipotesis.
Paired Samples Test**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 <i>Pretest-Posttest</i>	- 19.625	5.097	1.802	- 23.886	- 15.364	- 10.890	7	.000

Dapat dilihat dari tabel 2, hasil dari uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) = 0,000. Kemudian perolehan hasil nilai Sig dibandingkan dengan nilai Alfa 5% (0,05). Maka, apabila hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila Sig < α (0,05) dan apabila hipotesis nol diterima apabila Sig > 0 (0,05). Dari perolehan nilai dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain menggunakan model Pembelajaran Alur Merdeka terhadap Kemampuan Literasi Finansial siswa pada kelas V pada sanggar bimbingan KAMUS, Selangor, Gombak Utara, Malaysia.

Nilai hipotesis ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan dari prolehan hasil rata-rata nilai dari *pretest* dan juga *posttest* yang dimana perolehan nilai *posttest* lebih tinggi daripada prolehan nilai dari *pretest*. Dengan hal itu penerapan alur merdeka dapat mendukung pendidikan, pengetahuan serta keterampilan dalam hal finansial. Sejalan dengan pemaparan yang telah dipaparkan oleh Delgadillo (2014) bahwasannya pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam hal memahami konsep, menambah informasi tentang literasi finansial, mengembangkan keterampilan dini guna membuat keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

Dengan penerapan alur merdeka dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat merasakan dampak secara langsung melalui aksi nyata yang telah dilakukan pada diri mereka dan tersalurkan dengan lebih baik dan berpengaruh pada diri mereka kedepannya. Penerapan model alur merdeka didasarkan pada penerapan kurikulum terbaru yang diterapkan oleh kemendikbud ristek yaitu Kurikulum Merdeka (KM), yang didalamnya mencakup belajar mulai dari diri, eksplorasi, kolaborasi, demonstrasi, elaborasi, koneksi antar materi serta aksi nyata, yang dimana dihapkan siswa dapat belajar melalui diri mereka dengan belajar sekaligus bereksplorasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dan melakukan tindakan atau aksi nyata sehingga pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh mereka dapat terserap dan ternaman dalam diri mereka dengan lebih baik serta dapat lebih berkesan bagi diri mereka sendiri. Dalam hal ini, peran seorang guru hanyalah sebagai fasilitator, supporter bagi para siswa serta sebagai motivator untuk siswa agar selalu semangat dalam belajar.

Rangkaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam membangun pemahaman serta keterampilan siswa dalam hal literasi finansial dilaukan dengan pemberian pengetahuan dasar tentang apa itu literasi finansial, mengajarkan mereka bagaimana mengelola dan menghasilkan uang, kemudian melakukan aksi atau tindakan

nyata untuk membangun keterampilan serta kreatifitas siswa, serta pemberian motivasi. Dalam penerapan tersebut, diharapkan setidaknya siswa dapat memahami pentingnya menabung, dapat mengelola serta memanfaatkan benda-benda disekitar menjadi benda yang bernilai kembali serta mengelola uang saku mereka.

Selain itu, siswa juga diajarkan dalam hal membuat sebuah catatan pengeluaran serta pemasukan yang dimana siswa secara aktif mencatat setiap pengeluaran yang telah mereka lakukan dengan disertakan dengan hari, tanggal serta keterangan tentang untuk apa uang tersebut dibelanjakan. Selain catatan pengeluaran siswa, siswa diharuskan mencatat pemasukan yang telah mereka terima di mulai dari pecahan kecil Rm.10 hingga besar seperti Rm.5 dan seterusnya. Kemudian siswa juga diajarkan bagaimana secara cermat dalam membelanjakan uang mereka. Siswa diminta untuk secara bijak membedakan ataran barang yang ingin mereka beli berdasarkan kegunaan, manfaat serta keperluan yang mereka butuhkan.

Pemberian pendidikan literasi finansial juga harus disesuaikan dengan jenjang serta kompetensi dasar yang akan diajarkan dan dapat diterima oleh siswa yang dimuat dalam setiap mata pelajaran sehingga dapat terintegrasi oleh mata pelajaran lain sehingga literasi finansial tidak berdiri sendiri (Laila et al., 2019). Dalam pernyataan tersebut, pemberian literasi finansial juga dapat disandingkan dengan beberapa mata pembelajaran lainnya sehingga dapat setiap pembelajaran dapat saling terintegrasi dan dapat memuat aspek yang akan dicapai dalam kompetensi yang ingin dicapai, seperti dalam mata pelajaran SBDP, Matematika, IPS dan sebagainya.

Kemudian pada tahap sekolah dasar, setidaknya siswa sudah dilatih dalam hal menabung, mengelolah uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan ringan disekitar rumah, berderma (sedekah) serta berinvestasi (Romadoni, 2015). Ketika lima dari indikator tersebut telah dimiliki oleh peserta didik maka, dalam hal itu mereka telah dikatakan sadar atau melek dalam literasi finansial, namun dalam penerapan tersebut juga harus disesuaikan dengan karakteristik, tingkat pengetahuan serta usia para siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh penerapan alur merdeka terhadap kemampuan literasi finansial siswa telah dapat terlaksana dan berjalan dengan efektif dalam hal mengajarkan tentang literasi finansial serta sangat berdampak besar bagi pemahaman dan juga kemampuan belajar siswa. Terkait dari hal tersebut, terdapat

pemaparan yang diberikan oleh Jakson (2013) terhadap 4 konsep penerap dalam mengajarkan literasi finansial disekolah dasar yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan dan mendonasikan. Dalam konsep pertama ialah memperoleh yang bermakna untuk mengajarkan bahwasannya uang yang diperoleh mereka, dapat di dapat melalui usaha mereka dalam bekerja dan berwirausaha. Pekerjaan kecil seperti membantu pekerjaan orang tua ataupun berniaga, dapan membuka diri untuk berusaha dalam bekerja.

Konsep kedua ialah menyimpan yang mana uang yang diperoleh dapat disimpan dan ditabungkan dan tidak lupa dengan pemberian motivasi agar siswa dapat selalu semangat dalam menyimpan uang yang mereka miliki. Untuk dapat selalu cermat dan rutin dalam hal menabung, hendaklan juga untuk membuat buku catatan dari uang yang akan disimpan atau ditabung.

Konsep ketiga ialah membelanjakan, yaitu mengajarkan siswa untuk dapat selalu membelanjakan uang mereka seiektif dan sebijak mungkin sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Guru dapat mengajarkan siswa untuk dapat membagi pembelanjaan mereka menjadi 3 yaitu memilih barang yang paling diperlukan untuk mereka, membedakan antara kebutuhan dengan keinginan mereka, tidak lebih mementingkan keinginan ketimbang kebutuhan dan membandingkan antara pengeluaran dengan pemasukan yang akan mereka terima.

Kemudian pada konsep keempat ialah mendonasikan, hal ini dapat mengajarkan siswa agar dapat selalu berbagi kepada orang lain, membangun jiwa yang besar serta murah hati, dapat membentuk pribadi yang positif dan bertanggung jawab serta dapat menciptakan prilaku yang seimbang dalam hal finansial. Dengan konsep tersebut pembelajaran literasi finansial dapat sangat diterapkan dan diajarkan pada anak-anak usia dini, namun seperti yang telah dikatakan sebelumnya pemberian juga haruslah sesuai diajarkan berdasarkan dengan karakteristik usia siswa pada saat itu.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan alur merdeka sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi finansial siswa. Hal ditunjukkan dengan hasil Uji-T Sig 2 Tailed $0,000 < 0,05$ dinyatakan sangat berpengaruh dan juga efektif terhadap kemampuat literasi finansial. Pemberian edukasi tentang literasi finansial dimasa dini sangat berpengaruh bagi perkembangan pengetahuan

akan hal finansial siswa. Hal ini dapat membentuk perilaku seimbang dalam hal finansial, memangun perilaku yang mandiri dan lebih bijak dalam mengelola keuangan, dapat secara efektif menimbang antara keinginan dengan kebutuhan dalam hal membelanjakan uang dan dapat dengan sadar dalam mengelola keuangan mereka.

Penerapan alur merdeka dapat dengan efektif mengajarkan siswa dalam hal mengenalkan literasi finansial dimasa dini. Hal ini dikarenakan siswa dapat berperan secara aktif dan dapat berdampak secara langsung dalam setiap proses pembelajaran yang dimana mereka akan merasakan dampak serta aksi nyata seperti secara langsung melakukan aktivitas menabung di dalam kelas sekaligus mencatat uang yang mereka tabung pada pada hari dan tanggal tersebut, membuat sebuah karya dari bahan bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti tempat pensil dari kardus bekas atau stik es krim, membuat celengan dari kardus, botol atau kaleng bekas, membuat vas bunga dan lain sebagainya, namun dalam penerapannya tetap harus menyesuaikan pada setiap karakteristik, usia serta kompetensi dasar siswa.

SARAN

Saran dalam menjalankan proses penelitian terkait, diharapkan untuk dapat menyesuaikan tindakan berdasarkan pada kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif tanpa adanya kendala yang berarti. Guru sebagai fasilitator untuk siswa yang dengan penerapan alur merdeka siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu untuk efektifitas penelitian dan juga pembelajaran, dapat juga dengan menggabungkan mata pembelajaran siswa dengan judul penelitian ataupun kompetensi yang ingin dicapai seperti literasi finansial dan lainnya. Penggunaan media digital dan buku tematik juga dapat membantu didalam proses pembelajaran karena telah mencakup beberapa mata pelajaran serta dapat dengan mudah dalam mengali pengetahuan dan informasi yang diperlukan guru dan juga siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Batty dkk. (2015). Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes. *Journal of*

- Consumer Affairs. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1).
- Delgadillo, L. (2014). Financial Clarity: Education, Literacy, Capability, Conseling, Planning, and Coaching. *Family and Consumer Sciences Research. Family and Consumer Sciences Research Journal*, 43(1).
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Huston. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Cunsumer Affair*, 44(2–3).
- Jakson. (2013). Cha-Ching Money Smart Kids Fact Sheet. *North America: Discovery Education*.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Lusardi et Al. (2010). Financial Literacy Among The Young. *Ournal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day Di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 431–436. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/247/250
- Romadoni. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Widiyati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1.